Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan
Vol.2, No.1 Maret 2024
e-ISSN: 3031-0172 ; p-ISSN: 3031-0180, Hal 12-21
DOI : https://doi.org/10.61132/corona.v2i1.81

Efektifitas Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Persiapan Persalinan Untuk Mengurangi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Mengahadapi Persalinan

L. Indri Riyanti [1], Desi Soraya [2], Qomariyah Qomariyah [3]
[1-3] STIKES Tlogorejo Semarang
Korespondensi penulis : ludovicharp@gmail.com

Abstract. Introduction*: third-trimester pregnant women at the Karangdoro Health Center in Semarang experience anxiety in facing labour. Stress due to anxiety about facing labour impacts the length of the labour process and the welfare of the fetus. Providing CIE can increase mothers' knowledge and reduce the appearance of psychosocial factors such as ignorance and lack of attention from health workers, which have a negative impact, so that pregnant women are better prepared and anxiety in facing childbirth can be minimized.*
Objective*: to determine the effectiveness of CIE preparation for delivery to reduce anxiety in third-trimester pregnant women facing labour.*
Method*: This study used a quantitative method with a quasi-experimental type of research and a one-group pretest-post-test design.*
Population*: all third-trimester pregnant women at the Karangdoro Health Center Semarangfrom June to July 2023 with 62 respondents.*
Sample*: The sampling technique used accidental sampling and obtained a total sample of 54 respondents.*
Results*: The results of the study were that Communication Information Educational (CIE) for childbirth preparation was effective in reducing anxiety in third-trimester pregnant women facing labour with a value of 0.00 (<0.005), where every single delivery of CIE for childbirth preparation can make third-trimester pregnant women potentially 6,280 times more likely to experience a decrease in the level of anxiety in facing childbirth (Z = 6,280). Of the 54 respondents, 52 (96.3%) experienced a decrease in their level of anxiety, there were no (0%) respondents who experienced an increase in their level of anxiety, and there were 2 (3.7%) respondents with a constant level of anxiety.*

Keywords: *Anxiety for Pregnant Women, Communication, Information, Education, Labor Preparation*

Abstrak. Pendahuluan: ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Stress akibat kecemasan menghadapi persalinan berdampak pada lamanya proses persalinan dan kesejahteraan janin. Pemberian KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) mampu meningkatkan pengetahuan ibu, dapat meredam pemunculan faktor psikososial seperti ketidaktahuan dan kurangnya perhatian petugas kesehatan yang berdampak negatif, sehingga ibu hamil lebih siap dan kecemasan dalam menghadapi persalinan dapat diminimalisir.
Tujuan: untuk mengetahui efektivitas KIE persiapan persalinan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.
Metode: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*, dan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*.
Populasi: seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang bulan Juni - Juli 2023 sebanyak 62 responden.
Sampel: teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 54 responden.
Hasil: hasil penelitian didapatkan yaitu KIE persiapan persalinan efektif dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dengan pvalue = 0,00 (<0,005), dimana setiap satu kali pemberian KIE persiapan persalinan dapat membuat ibu hamil trimester III berpotensi 6,280 kali mengalami penurunan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (Z = 6,280). Dari 54 responden terdapat 52 (96,3%) responden mengalami penurunan tingkat kecemasan, tidak terdapat (0%) responden yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan dan terdapat 2 (3,7%) responden dengan tingkat kecemasan tetap.

Kata kunci: Kecemasan Ibu Hamil, Komunikasi, Informasi, Edukasi, Persiapan Persalinan

Received Desember 03, 2023; Accepted Januari 03, 2024; Published Maret 30, 2024
* L. Indri Riyanti, ludovicharp@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah suatu perasaan takut atau kegelisahan yang muncul sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman yang timbul akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang ibu hamil dalam menghadapi persalinan baik secara fisik maupun secara psikis (Semiun, 2018) Menurut World Health Organization (WHO) beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya kecemasan sedang pada ibu hamil 15,6% dan ibu pasca persalinan 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe. Ibu hamil yang mengalami kecemasan juga terdapat dibeberapa negara seperti Uganda 18,2%, Nigeria 12,5%, Zimbabwe 19%, dan Afrika Selatan 41%, demikian juga di United Kingdom sebanyak 81% serta di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan tingkat sedang pada kehamilan (WHO, 2022). Sedangkan angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000. Sebanyak 107.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan sedang terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Kemenkes RI, 2022).

Stress akibat kecemasan menghadapi persalinan tidak hanya berakibat pada ibu, juga berdampak pada janin. Ibu yang mengalami stress, sinyal yang berjalan lewat *Hipothalamic Pituitary-Adrenal* (HPA) yang dapat menyebabkan lepasnya hormone stress akibatnya terjadi vasokonstriksi sistemik, termaksud kontriksi *vaso utero placenta* yang menyebabkan gangguan aliran darah di dalam rahim, sehingga penyampaian oksigen (O_2) kedalam miometrium terganggu. Kejadian tersebut menyebabkan makin lamaya proses persalinan (partus lama) sehingga janin dapat mengalami *fetal-distress* (Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G. (2019). Kecemasan menghadapi persalinan dapat dicegah atau dikurangi melalui peningkatan pengetahuan dengan menerima KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) lewat kelas ibu hamil maupun kunjungan KIA (Agus, 2019). Pemberian KIE mampu meningkatkan pengetahuan ibu, dapat meredam pemunculan faktor psikososial seperti ketidaktahuan dan kurangnya perhatian petugas kesehatan yang berdampak negatif, sehingga kecemasan ibu hamil dapat diminimalisir (Tryastuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Dewi (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian KIE menggunakan lembar balik persipan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid-19, dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 < 0,05. Selain itu pada penelitian Prajayanti dan Baroroh (2022) membuktikan bahwa CULUN KIA (Curhat Online Kesehatan Ibu dan Anak) efektif mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan pada era new

normal, dimana ada perbedaan penurunan skor kecemasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai p= 0,00 (p<0,05), terbukti dengan adanya penurunan skor rata-rata sebesar 9,5 pada kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol sebesar 2,55.

Berdasarkan survey peneliti dengan melakukan wawancara dengan ibu hamil di Puskesams Karangdoro terdapat 7 ibu hamil trimester 3 yang melakukan pemeriksaan ANC. Dari wawancara yang dilakukan pada 7 ibu hamil, 5 diantaranya mengeluh merasa cemas dalam menghadapi persalinan, 2 lainnya merasa tidak ada kecemasan karena mendapatkan dukungan suami dan keluarga serta mendapatkan KIE terkait persiapan persalinan melalui kelas ibu hamil. Berdasarkan latar belakang masalah diastas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Persiapan Persalinan Untuk Mengurangi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment.* Penelitian *quasy experiment* merupakan salah satu dari jenis penelitian eksperimen, dimana variabel penelitian tidak memungkinkan untuk dikontrol secara penuh. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan dua kali pada sekompok subjek yakni sebelum perlakuan atau disebut juga dengan *pretest* dan setelah perlakuan atau *posttest* (Arikunto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang bulan Juni - Juli 2023 sebanyak 62 orang. Dengan menggunankan teknik Consecitive Sampling sehingga besar sampel penelitian ini sebesar 54 responden. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji one sample t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia:		
< 20 tahun	3	5,5%
20 – 35 tahun	46	85,2%
> 35 tahun	5	9,3%
Jumlah	**54**	**100%**
Pendidikan:		
Dasar (SD/SMP sederajat)	4	7,4%
Menengah (SMA sederajat)	31	57,4%
Tinggi (Akademi/ Perguruan Tinggi)	19	35,2%
Jumlah	**54**	**100%**
Pekerjaan:		
Tidak Bekerja	29	53,7%
Bekerja	25	46,3%
Jumlah	**54**	**100%**
Paritas:		
Primigravida	31	57,4%
Multigravida	23	42,6%
Jumlah	**54**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 46 responden (85,2%), sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMA sederajat) yaitu sebanyak 31 responden (57,4%), sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 29 responden (53.7%) dan sebagian besar responden dengan paritas primigravida yaitu sebanyak 31 responden (57,4%).

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang Sebelum Menerima KIE

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Cemas Berat	21	38,9%
Cemas Sedang	28	51,8%
Cemas Ringan	5	9,3%
Jumlah	**54**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum menerima KIE persiapan persalinan memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 28 responden (51,8%).

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang Sesudah Menerima KIE

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Cemas Berat	2	3,7%
Cemas Sedang	13	24,1%
Cemas Ringan	39	72,2%
Jumlah	**54**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah menerima KIE persiapan persalinan memiliki tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 39 responden (72,7%).

Tabel 4.4. Efektifitas KIE Persiapan Persalinan Untuk Mengurangi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan

Variabel	Rank	N	p-*value*	Z
Kecemasan ibu hamil sebelum – sesudah menerima KIE persiapan persalinan	Negatif	52	0,000	6,280
	Positif	0		
	Ties	2		

Bedasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 54 ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang terdapat 52 orang atau (96,3%) mengalami penurunan (*negatif rank*) tingkat kecemasan setelah menerima KIE persiapan persalinan, tidak terdapat (0%) ibu hamil trimester III mengalami peningkatan (*positif rank*) tingkat kecemasan sesudah menerima KIE persiapan persalinan dan terdapat 2 orang (3,7%) ibu hamil trimester III dengan hasil tingkat kecemasan tetap (*ties rank*) sesudah menerima KIE persiapan persalinan. Hasil statistisk uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang mengidentifikasikan bahwa Ha yang berbunyi "KIE persiapan persalinan efektif untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan" diterima sedangkan H0 "ditolak", dimana setiap satu kali pemberian KIE persiapan persalinan dapat membuat ibu hamil trimester III berpotensi 6,280 kali mengalami penurunan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (Z=6,280).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden sebanyak 3 orang (5,5%) berusia < 20 tahun, sebanyak 46 orang (85,2%) berusia 20 – 35 tahun dan sebanyak 5 orang (9,3%) berusia > 35 tahun. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan

oleh Prajayanti, Muslikhah dan Baroroh (2022) dimana dari 20 ibu hamil trimester III di Pekalongan sebanyak 17 orang (85%) berada pada usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdayah, Lilis dan Lovita (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kecemasan ibu bersalin. Hal ini berarti usia ibu bersalin baik yang berada dalam kategori berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) dan kategori tidak berisiko (20 – 35 tahun) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan ibu bersalin. Penelitian menemukan responden yang berusia pada masa reproduksi sehat (20-35 tahun) juga tetap mengalami kecemasan, sehingga peneliti berasumsi bahwa usia bukanlah patokan yang mempengaruhi kecemasan ibu menjelang persalinan, hal ini dapat disebabkan karena kecemasan sendiri dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan ibu, dimana ibu pada usia muda tetapi memiliki pengetahuan yang baik tentang persiapan persalinan cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah. Selain itu, kecemasan yang dialami juga dipengaruhi karena kondisi kehamilan, kurangnya dukungan dari keluarga dan faktor psikologi inu hamil, dimana ibu hamil tersebut mudah mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang memiliki pendidikan menengah (SMA sederajat) yaitu sebanyak 31 orang (57,4%). Temuan Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Sumini dan Bedha (2021) bahwa dari 22 ibu hamil Trimester III Di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo sebagian besar yaitu sebanyak 16 orang (72,7%) berpendidikan Menengah. Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan, Ibu yang berpendidikan semakin tinggi akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, dan dengan pendidikan yang tinggi pula, ibu akan cenderung mencari informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, mereka akan aktif mencari informasi-informasi terkait kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat meminimalisir tingkat kecemasannya Wardah G. J. (2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akses untuk mencari informasi akan tinggi pula (Notoatmodjo, 2018). Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil trimester ketiga yang berpendidikan rendah atau tinggi mempunyai peluang yang sama untuk terjadi kecemasan dalam menghadapi persalinan, pada ibu dengan pendidikan rendah terjadinya kecemasan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai persalinan sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi kecemasan dapat disebabkan karena faktor penyakit penyerta pada kehamilannya, seperti hipertensi, diabetes mellitus, juga karena faktor psikologi ibu dengan tingkat kekhawatiran berlebih dan ketakutan akan segala sesuatu yang akan dihadapi. Ibu berpendidikan tinggi cenderung akan

mencari informasi lebih banyak dan terkadang informasi berlebihan yang dicerna secara mentah-mentah justru akan menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang dengan status tidak bekerja yaitu sebanyak 29 (53,7%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2020) bahwa dari 30 ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo I sebanyak 16 orang atau 53,3% tidak bekerja. Pekerjaan adalah kesibukan yang dilakukan seseorang terutama untuk menunjang kehidupan dan keluarga sehingga menghasilkan suatu penghasilan berupa uang. Penghasilan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecemasan pada ibu hamil. Ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan menerima informasi lebih cepat dari pada ibu yang tidak bekerja. Penelitian menemukan bahwa ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama mengalami kecemasan. Pada ibu hamil yang tidak bekerja kecemasan dapat terjadi karena faktor ekonomi kebutuhan menjelang persalinan seperti biaya melahirkan, pakaian bayi dan lain sebagainya dapat meningkatkan stressor ibu. Sedangkan pada ibu hamil yang bekerja disebabkan karena peran ganda yang dimiliki oleh ibu hamil dalam keluarga maupun pekerjaannya, selain itu pada ibu hamil yang bekerja lebih sedikit waktu untuk mengikuti pendidikan kesehatan dari tenaga Kesehatan, sehingga kurang informasi untuk mempersiapkan persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang adalah primigravida yaitu sebanyak 32 orang (57,4%). Selaras dengan temuan penelitian Abdullah dan Dewi (2022) bahwa dari 30 ibu hamil trimester III di Puskesmas Malawei Kota Sorong sebanyak 19 (63.3%) adalah primigravida. Penelitian ini menemukan bahwa pada primigravida maupun multigravida sama-sama dapat terjadi kecemasan, peneliti berasumsi bahwa pada primigravida kecemasan dapat terjadi dikarenakan kehamilan merupakan pengalaman baru, sehingga cemas yang dirasakan tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan seperti ketakutan terhadap rasa nyeri, kondisi janin dan perubahan peran yang dihadapinya. Sedangkan pada ibu mutigravida kecemasan yang dirasakan dapat disebabkan karena faktor pengalaman melahirkan sebelumnya yang kurang menyenangkan, selain itu faktor ambang nyeri ibu hamil yang berbeda satu dengan yang lain, ada ibu hamil yang tidak tahan sakit sehingga merasa takut menghadapi rasa sakit yang berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang sebelum menerima KIE persiapan persalinan memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 28 orang (51,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdullah dan Dewi (2022) bahwa ibu hamil

trimester III sebelum mendapatkan KIE menggunakan lembar balik persiapan persalainan dari 30 ibu hamil sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 18 orang (60%). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan KIE sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami tingkat kecemasan sedang. Peneliti berasumsi bahwa kecemasan yang terjadi disebabkan karena kurang mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan sehingga mudah termakan berita palsu yang dapat meningkatkan rasa cemas ibu, ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang sesudah menerima KIE persiapan persalinan memiliki tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 39 orang (72,2%). Penelitian ini menemukan bahwa setelah ibu hamil trimester III di berikan KIE persiapan persalinan, tingkat kecemasan ibu mengalami penurunan, peneliti berasumsi bahwa penurunan tingkat kecemasan ini disebabkan karena KIE persiapan persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga ibu dapat membedakan antara fakta yang benar dan mitos tentang persalinan sehingga ibu dapat membentuk pikiran yang positif tentang persalinan serta ibu lebih siap menghadapi persalinan dan dapat mengurangi kecemasan yang dialami.

Hasil penelitian membuktikan bahwa KIE persiapan persalinan efektif dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Hasil statistisk uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa H0 "ditolak" dan Ha "diterima. dimana dari 54 ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang terdapat 52 orang atau (96,3%) mengalami penurunan (*negatif rank*) tingkat kecemasan setelah menerima KIE persiapan persalinan, tidak terdapat (0%) ibu hamil trimester III mengalami peningkatan (*positif rank*) tingkat kecemasan sesudah menerima KIE persiapan persalinan dan terdapat 2 orang (3,7%) ibu hamil trimester III dengan hasil tingkat kecemasan tetap (*ties rank*) sesudah menerima KIE persiapan persalinan. Peneliti berpendapat bahwa pemberian KIE kepada ibu hamil tentang persiapan persalinan untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan sangatlah efektif, ketika dilakukan KIE tentunya ada komunikasi dua arah, dimana tenaga kesehatan yang memberikan KIE wajib mempunyai kemampuan untuk menggali informasi atau mengkaji kebutuhan ibu hamil dengan komunikasi yang efektif dan dapat tercipta hubungan saling percaya antara pemberi dan penerima KIE sehingga ibu hamil dapat terbuka mengungkapkan kegelisahan atau keingintahuan yang dirasakan, dan

tenaga kesehatan pun dapat dengan tepat memberikan informasi sesuai kebutuhan untuk mengurangi kecemasan.

SIMPULAN

Karakteristik dari 54 ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang mayoritas berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (85,2%), sebagian besar memiliki pendidikan menengah (SMA sederajat) yaitu sebanyak 31 orang (57,4%), sebagian besar dengan status tidak bekerja yaitu sebanyak 29 (53,7%), sebagian besar adalah primigravida yaitu sebanyak 32 orang (57,4%). Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang sebelum menerima KIE sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 28 orang (51,8%). Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang sesudah menerima KIE sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 39 orang (72,2%). KIE persiapan persalinan efektif dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai *pvalue* = 0,000 < 0,05

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, V.I., & Dewi, G.A. (2022). Pengaruh Kie Menggunakan Lembar Balik Persiapan Persalinan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Obsgin, Jurnal Ilmah Ilmu Kebidanan & Kandungan, 14(2).

Agus M.Hardjana, (2019). Ilmu Komunikasi.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Abdullah, V.I., & Dewi, G.A. (2022). Pengaruh Kie Menggunakan Lembar Balik Persiapan Persalinan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Obsgin, Jurnal Ilmah Ilmu Kebidanan & Kandungan, 14(2).

Agus M.Hardjana, (2019). Ilmu Komunikasi.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Arikunto,S. (2018). *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif. Jurnal Bidan Cerdas (JBC), 2(3), 157

Hidayah, A., Sumini, G.T., Bedha, Y.S. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo Tahun 2020. Hospital Majapahit, 13(1).

Kemenkes RI. (2013). Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan. Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI

Murdayah, Lilis, D. N. & Lovita, E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. Jambura J. Heal. Sci. Res. 3, 115– 125 (2021).

Notoadmojo,S. (2018).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.

Pjayanti, Hilda., & Baroroh, Ida (2022). Efektifitas CULUN KIA (Curhat Online Kesehatan Ibu dan Anak) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan pada Era New Normal. Research Article, 8(1).

Semiun, Y. (2018). Kesehatan Mental. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian* Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Suyani. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8, 19–28.

Tryastuti, (2019). Komunikasi dan Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan. Yogjakarta: Fitramaya

WHO. (2022). Constitution of the World Health Organization. Genewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.

Wardah G. J. (2016). *Komunikasi Informasi dan Edukasi Sebangai Bentuk Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado*. Jurnal kesehatan dan Kebidanan, 4(1)